

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANTIDEPRESAN
PADA PASIEN DEPRESI DI RS BHAYANGKARA
MOHAMAD HASAN PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

Oleh :

Rizka Riatama

NIM : PO.71.39.1.22.066

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depresi adalah penyakit mental yang serius dan umum terjadi di seluruh dunia. Situasi ini berdampak pada jutaan orang sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup dan peningkatan beban kesehatan masyarakat. Depresi berkaitan dengan gangguan emosional lain seperti kecemasan dan stress, yang dapat berakibat buruk pada kesejahteraan fisik dan mental penderitanya. Sekitar 280 juta orang di seluruh dunia menderita depresi, dan penyakit ini terus meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia (WHO, 2023). Dampak dari depresi tidak hanya dirasakan oleh individu saja, namun juga dapat dirasakan oleh keluarga serta masyarakat luas, sehingga diperlukan penanganan yang baik untuk mengurangi beban penyakit ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, kasus orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 mencapai 17.534 kasus, sementara di Kota Palembang terdapat 3.479 kasus. Palembang adalah kota terbesar yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Meningkatnya kasus-kasus ODGJ ini disebabkan oleh masalah ekonomi dan tidak sedikit karena pengaruh narkoba (Dinkes Sumsel, 2022). Penyalahgunaan narkoba menjadi sebagian besar penyebab dari 597 orang di 10 Kecamatan Kabupaten Empat Lawang yang menderita gangguan jiwa (Wedya, 2022).

Pengobatan yang umum dilakukan untuk penderita gangguan jiwa adalah dengan penggunaan obat antidepresan. Obat ini berperan penting dalam mengatur neurontransmitter di otak, seperti serotonin, norepinefrin, dan dopamin, yang tidak seimbang pada pasien penderita depresi. Ada berbagai jenis obat antidepresan, seperti *Selective Serotonin Reuptake Inhibitors* (SSRIs), *Serotonin Norepinephrine Reuptake Inhibitors* (SNRIs), *Tricyclic Antidepressants* (TCAs), dan *Monoamine Oxidase Inhibitors* (MAOIs), yang mempunyai mekanisme kerja dan efek samping yang tentunya berbeda. Pemilihan antidepresan biasanya didasarkan pada pertimbangan kondisi klinis pasien, respons terhadap pengobatan yang dijalani sebelumnya, dan risiko efek samping. Di antara jenis antidepresan yang ada, SSRIs sering menjadi pilihan utama karena dianggap memiliki profil keamanan yang lebih baik dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat lain (Marasine dkk, 2021).

Namun, efektivitas penggunaan antidepresan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dosis yang digunakan, kepatuhan pasien terhadap pengobatan, dan efek samping yang dialami. Berbagai studi di rumah sakit menunjukkan bahwa penggunaan antidepresan memiliki pola yang bervariasi, dengan beberapa pasien yang menerima dosis yang tidak tepat atau menghentikan pengobatan lebih awal karena intoleransi terhadap efek samping obat (Jyotiranjana dkk, 2021).

Pada penelitian Sirait dan Tjandra (2023) dengan hasil pemberian antidepresan terbanyak adalah pada kasus depresi sebanyak 33,7%. Dari hasil karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin diperoleh presentase pasien laki-laki

sebanyak 42,7% dan pasien perempuan sebanyak 57,3%. Pasien dengan gangguan mental paling banyak pada rentan usia 18-28 tahun sebanyak 28,1%, 39-48 tahun sebanyak 19,8%, 49-58 tahun sebanyak 18,8%, 29-38 tahun sebanyak 15,6%, 59-68 tahun sebanyak 10,4%, dan 69-78 tahun sebanyak 7,3%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan pasien dengan gangguan mental paling banyak terjadi pada perempuan dan antidepresan yang paling banyak digunakan untuk depresi adalah amitriptilin, escitalopram, dan fluoksetin.

Di Indonesia, penggunaan antidepresan belum diteliti dengan baik terutama di tempat pelayanan yang berfokus pada perawatan pasien umum, seperti Rumah Sakit. Penelitian mengenai persepsian antidepresan di rumah sakit penting untuk menentukan apakah pengobatan yang diberikan konsisten dengan pedoman klinis yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi persepsian obat pada pasien depresi berupa obat antidepresan di rumah sakit umum, seperti Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang. Karena belum ada penelitian yang menjelaskan penggunaan antidepresan hingga teori belum terdapat penelitian sejenis di rumah sakit tersebut. Adapun parameter yang dikaji dalam riset ini adalah jenis obat yang paling umum diresepkan, dosis obat yang diberikan, frekuensi pemberian, serta durasi penggunaan obat.

B. Rumusan Masalah

Depresi merupakan salah satu penyakit yang umum terjadi serta berdampak bagi kualitas hidup pasien dan pengobatan depresi melibatkan terapi farmakologis menggunakan antidepresan. Penggunaan obat antidepresan belum diteliti secara menyeluruh di Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang. Maka

dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran persepan obat antidepresan pada pasien depresi di Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi persepan obat antidepresan pada pasien depresi di Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien terdiagnosa depresi berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- b. Mengidentifikasi jenis-jenis obat antidepresan untuk pengobatan pasien penderita depresi di Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.
- c. Mengidentifikasi dosis obat antidepresan untuk pengobatan pasien penderita depresi di Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.
- d. Mengidentifikasi frekuensi pemberian obat antidepresan untuk pengobatan pasien penderita depresi di Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.
- e. Mengidentifikasi durasi pemberian obat antidepresan untuk pengobatan pasien penderita depresi di Rumah Sakit Bhayangkara Mohamad Hasan Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang obat antidepresan yang diresepkan pada pasien depresi, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brody, Debra J., dan Qiuping Gu. 2020. "Antidepressant Use Among Adults: United States, 2015-2018." *NCHS data brief* (377):1–8.
- Centre for Clinical Interventions. 2018. "What Causes Depression." *Centre for Clinical Interventions*. Diambil 25 November 2024 (<https://www.cci.health.wa.gov.au/Resources/Looking-After-Yourself/Depression>).
- Chu Andrew, Wadhwa Roopma. 2023. "Inhibitor Reuptake Serotonin Selektif." dalam *StatPearls Treasure Island, FL, AS. National Library of Medicine*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Depkes, Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2007. *Pharmaceutical Care Untuk Penderita Gangguan Depresif*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2022. "Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan (sasaran ODGJ berat)." *Sistem Informasi Satu Data Sumsel*. Diambil 22 Oktober 2024 (<https://satudata.sumselprov.go.id/>).
- Dirgayunita, Aries. 2016. "Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1(1):1–14. doi: 10.33367/psi.v1i1.235.
- Gillman, P. K. 2007. "Tricyclic antidepressant pharmacology and therapeutic drug interactions updated." *British Journal of Pharmacology* 151(6):737–48. doi: 10.1038/sj.bjp.0707253.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. 2018. "Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018." *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Jyotiranjana, Nayak, Swain Sarada Prasanna, dan Das Priti. 2021. "Current Trends in Utilization of Antidepressants in a Tertiary Care Teaching Hospital: An Observational Study." *International Journal of Current Research and Review* 13(15):127–32. doi: 10.31782/ijcrr.2021.131524.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Pada Pasien Gangguan Jiwa*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kendler, Kenneth S., and Charles O. Gardner. 2014. "Sex Differences in the Pathways to Major Depression: A Study of Opposite-Sex Twin Pairs." *American Journal of Psychiatry* 171(4):426–35. doi:10.1176/appi.ajp.2013.13101375.

Marasine, Nirmal Raj, Sabina Sankhi, Rajendra Lamichhane, Nabin Raj Marasini, dan Nim Bahadur Dangi. 2021. "Use of Antidepressants among Patients Diagnosed with Depression: A Scoping Review." *BioMed Research International* 2021.

Margareth Tampa, Giseli, Jabes Kanter, Jeane Mongi, dan Vlagia Paat. 2022. "Pola Peresepan Antidepresi Pada Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado." *The Tropical Journal of Biopharmaceutical* 5(2):87–91.

Nabila, Sofie, Ruri Putri Mariska, dan Rifani Bhakti Natari. 2023. "Pola Penggunaan Antidepresan Pada Rumah Sakit X Di Jambi Periode 2018 -2021." *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* 6. doi: 10.31850/makes.v6i3.2072.

National Institute of Mental Health. 2024. "Depression." *National Institute of Mental Health*. Diambil 26 November 2024 (<https://www.nimh.nih.gov/health/topics/depression>).

Nurfahanum, Rahmah. 2022. "Gambaran Penggunaan Obat Antidepresan Pada Pasien Depresi Di RSUD Embung Fatimah Kota Batam Periode Januari - Desember 2020." *Jurnal Health Sains* 3(3):477–87. doi: 10.46799/jhs.v3i3.446.

Pittara. 2023. "Depresi." *Alodokter*. Diambil 20 Januari 2025 (<https://www.alodokter.com/depresi>).

Santarsieri, Daniel, dan Thomas L. Schwartz. 2015. "Antidepressant efficacy and side-effect burden: A quick guide for clinicians." *Drugs in Context* 4. doi: 10.7573/dic.212290.

Schwinghammer, Terry L., Joseph T. DiPiro., Vicki L. Ellingrod, dan Cecily V. DiPiro. 2021. *Pharmacotherapy Handbook*. 11 ed. New York: McGraw Hill.

Sirait, Anggi Cahaya Millenia, dan Oentarini Tjandra. 2023. “Pola Penggunaan Antidepresan pada Pasien Gangguan Mental di RS TNI AL Dr. Mintohardjo Jakarta Periode 2020.” *eJournal Kedokteran Indonesia* 11(1):8–13. doi: 10.23886/ejki.11.202.8-13.

Tjay, Tan Hoan, dan Kirana Rahardja. 2015. *Obat-Obat Penting*. 7 ed. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Wedy, Era Neizma. 2022. “597 Warga Empat Lawang ODGJ, Mayoritas karena Narkoba.” *iNews Sumsel*. Diambil 7 November 2024 (<https://sumsel.inews.id/berita/597-warga-empat-lawang-odgj-mayoritas-karena-narkoba>).

World Health Organization. 2023. “Depressive disorder (depression).” Diambil 23 Oktober 2024 (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>).